

# **SKRIPSI**

## **PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS IV MI AL-ARSYAD METRO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:  
**TRI RATNA PARAMITA**  
1290795



**Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
1438 H / 2017 M**

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
KELAS IV MI AL-ARSYAD METRO  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh  
TRI RATNA PARAMITA  
NPM. 1290795**

**Pembimbing I : Dra. Hj. Isti Fatonah, MA  
Pembimbing II : Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
1438 H / 2017 M**

## **ABSTRAK**

### **PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV MI AL-ARSYAD METRO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh:  
TRI RATNA PARAMITA**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik maka setengah keberhasilan sudah dapat dicapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaannya. Hasil observasi di MI Al-Arsyad Metro, 8 Oktober 2015 bahwa metode pembelajaran fiqih yang digunakan oleh guru selama ini masih menggunakan metode ceramah, sehingga menjadikan hasil belajar kurang maksimal. Karena mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang lebih menjelaskan pada tata cara dan praktik dalam kehidupan sehari-hari, maka peneliti menerapkan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu. Tujuan memilih metode demonstrasi agar siswa terangsang aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Al-Arsyad Metro mengalami peningkatan. Tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 33%, sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar 80% jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 47%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus. Dapat diketahui bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Proses Penelitian Tindakan Kelas Oleh Suharsimi Arikunto Dalam Penelitian Tindakan Kelas .....	31
2	Denah Lokasi MI Al-Arsyad Metro .....	42
3	Struktur Organisasi MI Al-Arsyad Metro T.P 2015/2016 .....	44

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Dasar Hasil Belajar .....	10
1. Pengertian Hasil Belajar.....	10
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	11
3. Manfaat Hasil Belajar.....	13
4. Tipe-Tipe Hasil Belajar.....	14

B. Konsep Metode Demonstrasi .....	15
1.                    Pengertian	Metode
Demonstrasi.....	15
2.                    Langkah-Langkah	Menggunakan
Demonstrasi.....	17
3.                    Tujuan	Metode
Demonstrasi.....	18
4.                    Kelebihan	dan
Demonstrasi.....	19
5.                    Cara Mengatasi Kelemahan-Kelemahan	dalam
Demonstrasi.....	20
6.                    Mata	Pelajaran
Fiqih.....	20
C. Hipotesis Tindakan .....	27

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Definisi Operasional Variabel.....	28
1. Variabel Bebas .....	29
2. Variabel Terikat .....	30
B. Setting Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Prosedur Tindakan.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Indikator Keberhasilan .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
1.                    Deskripsi Lokasi	
Penelitian .....	40
2.                    Deskripsi Data Hasil	
Penelitian .....	46

B. Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mewujudkan pembangunan bangsa dan negara. Pembangunan tersebut merupakan interpretasi untuk mengangkat harkat dan derajat manusia. Pendidikan sebagai sarana suatu aktifitas yang terencana dan terprogram, sehingga untuk mewujudkan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional menggunakan kemampuan dan membentuk atak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik maka setengah keberhasilan sudah dapat dicapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaannya. Menurut Ely, dalam buku Wina Sanjaya, mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat tersebut menggambarkan, bahwa suatu perencanaan diawali dengan adanya target atau Ely mengistilahkan dengan kata "hasil" yang harus dicapai. Selanjutnya berdasarkan penerapan target tersebut dipikirkan bagaimana cara mencapainya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2008),h.24

Penerapan perencanaan pembelajaran dalam konteks keterangan di atas dalam proses pembelajaran di kelas adalah teknik penggunaan metode. Metode adalah yang teratur dan terfikir baik untuk mencapai maksud dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode pembelajaran menjadi faktor penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil observasi di MI Al-Arsyad Metro, 8 Oktober 2015 bahwa metode pembelajaran fiqh yang digunakan oleh guru selama ini masih menggunakan metode ceramah, metode yang digunakan untuk mengajak anak belajar aktif dan menyennagkan belum digunakan. Sehingga hasil belajar pada mata pelajaran fiqh belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berdasarkan prasurvey, KKM mata pelajaran fiqh kelas IV MI Al-Arsyad Metro adalah 70. Peneliti melihat bahwa hasil belajar atau nilai mata pelajaran fiiqh masih banyak yang belum mencapai KKM. Berikut data hasil belajar ujian tengah semester siswa kelas IV MI Al-Arsyad Metro:

**Tabel 1**  
Hasil Ujian Tengah Semester Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran  
Fiqh MI Al-Arsyad Metro TP 2015/2016

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentasi
1	$\geq 70$	Tuntas	4	27%
2	$< 70$	Belum tuntas	11	73%
Jumlah			15	100%

Sumber : *Leger nilai Ujian Tengah Semester*

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran fiqh belum dapat dikatakan baik. Karena dari jumlah siswa 15 orang yang dapat mencapai KKM hanya 4 orang atau 27% dan siswa yang belum tuntas ada 11 orang atau 73%.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran selama ini belum menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini tentu akan memberikan dampak terhadap aktifitas siswa di dalam kelas, sehingga menjadikan hasil belajar kurang maksimal. Hal yang sangat berpengaruh dalam hasil belajar diantaranya adalah kurang tepatnya metode pembelajaran yang ideal untuk mata pelajaran fiqh. Karena mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran yang lebih menjelaskan pada tata cara dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.<sup>2</sup>

Jika metode demonstrasi dapat didesain dengan baik oleh guru, maka kemungkinan besar akan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Karena prinsipnya dalam pembelajaran, bagaimana agar siswa dapat memperoleh kemudahan dalam proses pembelajaran. Hamzah B. Uno

---

<sup>2</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran menuju Efektivitas di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h 87

mengatakan bahwa “... Dengan desain pembelajaran setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru telah terencana dan guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal itu dilakukan dengan baik, sasaran akhir dari pembelajaran adalah terjadinya kemudahan belajar siswa dapat dicapai...”<sup>3</sup>

Melihat penjelasan tersebut, maka penerapan metode demonstrasi dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih kemungkinan akan merangsang siswa untuk dapat memperhatikan pelajaran dengan memberikan gambaran yang jelas tentang suatu hal yang berhubungan dengan proses dan bagaimana cara melakukannya. Dengan demikian diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Menurut para ahli, bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan yaitu :

1. Membuat pengajaran lebih jelas dan konkrit sehingga menghindari verbalisme.
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik.
4. Siswa terangsang aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan menoba melakukannya sendiri.

Berdasarkan keterangan dan fakta yang telah penulis kemukakan, peneliti mengambil inisiatif untuk mencoba menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, dengan harapan hasil belajar mata pelajaran

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.87

fiqih ini akan lebih baik dan maksimal. Penerapan metode ini juga diharapkan agar siswa tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul *“Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Al-Arsyad Metro Tahun Pelajaran 2015/2016”*.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis sajikan, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Fiqih.
2. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran.
4. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi perluasan pembahasan dalam penelitian ini, masalah yang diteliti difokuskan pada :

Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Al-Arsyad Metro tahun pelajaran 2015/2016. Yaitu pada materi sholat ID semester 2.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

“Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Al-Arsyad Metro tahun pelajaran 2015/2016”?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI A-I-Arsyad Metro tahun pelajaran 2015/2016.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran penulis bagi MI Al-Arsyad Metro dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
- b. Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah akan lebih memperhatikan pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mendesain proses pembelajaran fiqih dengan menerapkan metode

demonstrasi sehingga dapat memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran.

- d. Melalui metode demonstrasi diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat meingkatkan hasil belajar mata pelajaran fiiqh.

#### **F. Penelitian Relevan**

Penulis membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Siti Maisaroh (0957715) "*Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Ketreampilan (SBK) Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013*".<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hasil belajar siswa kelas V yang berjumlah 30 orang siswa di MI Al-Khoiriyah Talang Padang mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa setiap siklus selalu meningkat, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70 dan siklus II 76. Kemudian ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 67% dan siklus II sebesar 87%. Demikian juga dengan hasil observasi kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata observer sebesar 70% dan siklus II

---

<sup>4</sup> Siti Maisaroh, *Skripsi*, Tidak Diterbitkan, (Metro: STAIN Jurai Siwo),2012

sebesar 93%. Oleh karenanya, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode pengajaran dengan menggunakan demonstrasi dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, dan metode pembelajaran ini digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK).

Selain itu adapun penelitian yang dilakukan oleh Jahrotul Jannah (0843835). *“Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD Pertiwi Teladan Kota Metro Tahun Pelajaran 2011/2012”*.

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa pada penelitian ini metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62,59% dan pada siklus II meningkat 20,75% menjadi 83,33%. Metode demonstrasi dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Pertiwi Teladan Kota Metro. Hal ini dapat dilihat dari presentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 69,44% dan siklus II meningkat 22,23% menjadi 91,67%. Dengan ini menjawab hipotesis tindakan yaitu penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Pertiwi Teladan Kota Metro tahun pelajaran 2011/2012.<sup>5</sup>

Berdasarkan kedua penelitian di atas, merupakan penelitian tindakan kelas yang sama-sama bertujuan untuk mengetahui apakah dengan

---

<sup>5</sup> Jahrotul Jannah, *Skripsi*, Tidak Diterbitkan, (Metro: STAIN Jurai Siwo), 2011.

menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang telah ditentukan kemudian, berdasarkan data yang diperoleh kedua peneliti tersebut adalah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang berbeda. Penggunaan metode demonstrasi sangat efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba mengaplikasikan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Disini penulis menuliskan judul karya ilmiah penelitian tindakan kelas dengan judul *“Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Al-Arsyad Metro Tahun Pelajaran 2015/2016”*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti dimana siswa telah melakukan proses belajar. dalam kegiatan belajar mengajar tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan hasil belajar. Hasil dari proses pembelajaran bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, perubahan tingkah laku siswa, sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar.

Menurut Mulyono Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.<sup>1</sup>

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang di capai oleh siswa. Bagi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Oleh karenanya hasil hasil belajar dapat diketahui atau dilihat setelah peroses pembelajaran telah selesai.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga siswa memiliki kemampuan-kemampuan setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 37.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

Selain itu hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang disengaja pada diri siswa akibat dari pengalaman belajar yang diperoleh dari serangkaian kegiatan dan bukan perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena kebetulan. Untuk mendapatkan hasil belajar maka belajar perlu dilaksanakan dengan baik dan terencana.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam interaksi proses belajar mengajar tidak semua siswa berhasil dalam belajarnya, sering kita jumpai hal-hal tertentu yang menjadi penghambat atau dapat mengganggu anak dalam proses belajar mengajar. Kemajuan dan kemunduran hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, ciri/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengelola bahan belajar, menggal hasil belajar, dan rasa percaya diri. Dan faktor ekstern yaitu

---

<sup>3</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yoogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 5

faktor keluarga, faktor metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pengajaran, teman bergaul.<sup>4</sup>

Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor yang bersumber dalam diri manusia yang sedang belajar yang disebut faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang sedang belajar yang disebut faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor Intern, yaitu faktor yang timbul dari siswa itu sendiri yang sifatnya :
  - 1) Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dalam belajar.
  - 3) Faktor kelelahan (jasmani dan rohani).
- b. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>5</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas tentang pendapat dari hasil belajar maka dapat dipahami bahwa perlu adanya perhatian secara keseluruhan dari guru untuk kemudian memperhatikan kondisi siswa, sebab banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

<sup>4</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 178-195.

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 54

### 3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada dasarnya sangat penting untuk diketahui, karena melalui hasil belajar siswa, guru dapat menentukan sejauh mana daya serap siswa mengenai materi yang disampaikan. Salah satu bentuk hasil belajar adalah hasil nilai ujian. Hasil nilai ujian tidak hanya bermanfaat bagi guru, secara terperinci dijelaskan manfaat hasil belajar antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi murid
  - 1) Untuk mengetahui apakah ia sudah menguasai bahan yang disajikan oleh guru.
  - 2) Untuk mengetahui bagian mana yang belum dikuasai, sehingga dapat diusahakan suatu upaya perbaikan.
  - 3) Menjadi penguatan bagi murid yang sudah memperoleh nilai tinggi.
  - 4) Sebagai diagnosa bagi murid yang mengalami kesulitan belajar.
- b. Bagi guru
  - 1) Untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai baahan pelajaran yang telah disajikan.
  - 2) Untuk memilah bagian mana saja dari bahan pelajaran yang belum dapat dikuasai siswa.
  - 3) Untuk memberikan gambaran dalam memperkirakan pencapaian keberhasilan terhadap seluruh program yang dilaksanakannya.
- c. Bagi orangtua
  - 1) Membantu dan memotivasi anaknya untuk lebih giat belajar
  - 2) Membantu sekolah meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi sekolah
  - 1) Untuk mengetahi keberhasilan siswa dan menentukan kenaikan atau kelulusan siswa.
  - 2) Untuk mengetahui kemajuan maupun kemunduran yang dicapai murid.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), h. 168-171

#### 4. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Pembelajaran selalu memberikan suatu hasil, hasil itulah yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang dimiliki siswa tidaklah disebut selalu berupa skor atau nilai-nilai dari hasil tes yang dikerjakannya. Ada beberapa tipe hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa. Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom untuk menentukan tipe hasil belajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tipe hasil belajar, yaitu sebagai berikut :
  - 1) Pengetahuan atau ingatan  
Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi syarat tipe hasil belajar selanjutnya, misalnya hafalan menjadi syarat siswa untuk bisa paham.
  - 2) Pemahaman  
Pemahaman dibagi menjadi tiga kategori, yang pertama tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat yang kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Pemahaman tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi, yang diharapkan siswa mampu melihat dibalik yang tertulis, membuat ramalan tentang konsekuensi.
  - 3) Aplikasi  
Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi dapat berupa ide-ide, teori, atau petunjuk teknis.
  - 4) Analisis  
Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya.
  - 5) Sintesis  
Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagan-bagan ke dalam bentuk menyeluruh.

#### 6) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, pembelajaran, materi, dan lain-lain.

- b. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap atau nilai. Tipe hasil belajar ranah afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.
- c. Ranah psikomotor, tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasannya terdapat beberapa tipe hasil belajar yang akan diperoleh siswa saat proses pembelajaran yaitu tipe belajar kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

### **B. Konsep Dasar Metode Demonstrasi**

#### **1. Pengertian Metode Demonstrasi**

Sebelum memahami metode demonstrasi baiknya peneliti memaparkan terlebih dahulu tentang metode itu sendiri, adapun metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar) makin baik metode yang digunakan makin efektif pula pencapaian tujuan. Ada bermacam-macam metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode demonstrasi.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan dalam bukunya bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 23-31.

suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan.<sup>8</sup>

Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi dilakukan bagi materi yang memerlukan peragaan atau percobaan.<sup>9</sup>Selain itu metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.<sup>10</sup>

Dari beberapa teori bahwa metode demonstrasi adalah metode yang cara penyajiannya dengan cara memperagakan secara langsung, baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dan juga siswa

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), h. 90

<sup>9</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Rineka Aditama, 2012), h. 51

<sup>10</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta CV, 2011), h. 210

dapat mengamati dan memperhatikan yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

## **2. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi**

Menurut Wina Sanjaya langkah-langkah dalam Metode Demonstrasi sebagai berikut :

### **a. Tahap Persiapan**

- 1) Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- 2) Guru setelah merumuskan tujuan kemudian mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Guru melakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi berbagai peralatan yang diperlukan.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

#### 1) Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya :

- a) Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Guru mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Guru mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

#### 2) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- a) Guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.

- b) Guru menciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Guru meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

### 3) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikaan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi diawali dengan persiapan yang cukup, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang matang. Dalam hal ini diperlukan persiapan yang matang untuk menghindari kegagalan. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru yang harus memungkinkan siswa, merangsang siswa untuk dapat berfikir dan memahami proses demonstrasi tersebut.

### 3. Tujuan Metode Demonstrasi

- a. Demonstrasi menunjukkan urutan kepada peserta bagaimana melakukan suatu kegiatan tertentu secara benar dan tepat.
- b. Siswa dapat menyasikkan kerjanya suatu alat.
- c. Untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran dikelas.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2011), h. 153-154

<sup>12</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 83

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

##### a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pembelajaran lebih menarik.<sup>13</sup>
- 4) Mengurangi kesalahan-kesalahan, karena penjelasan secara lisan menimbulkan kesalahpahaman atau salah tafsir dari peserta didik apabila kalau penjelasan suatu proses.
- 5) Pelajaran yang ditinggalkan lebih tahan lama, dalam peserta didik demonstrasi peserta didik bukan hanya saja mendengarkan suatu yang diberikan oleh pendidik, tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi.
- 6) Pengamatan peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam hal ini siswa dapat mempraktekkannya sendiri sesuai dengan teori dan kenyataan.

##### b. Kelemahan Metode Demonstrasi

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 152

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 114

- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- 4) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas dapat diuraikan bahwa kelemahan metode demonstrasi yaitu memerlukan suatu keterampilan dan kesiapan yang cukup agar proses pembelajaran demonstrasi dapat disampaikan dengan tepat dan jelas.

#### **5. Cara Mengatasi Kelemahan-Kelemahan dalam Metode Demonstrasi**

- a. Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan praktis.
- b. Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c. Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
- d. Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari yang didemonstrasikan.
- e. Menentukan garis besar langka-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.<sup>16</sup>

#### **6. Mata Pelajaran Fiqih**

##### **a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih**

Dalam kehidupan manusia yang modern ini mengalami banyak perunahan. Kemudian dalam merespon hal itu, manusia berupaya mengembangkan pendidikan baik dibidang ilmu alam, ilmu sosial,

---

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran.*, h. 212

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 212

ilmu pasti, maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu, muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya krisis ekonomi, agama, dan lain sebagainya sehingga peranan serta efektifitas mata pelajaran fiqih di madrasah sebagai salah satu pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan asumsi jika fiqih dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat pun akan lebih baik.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>17</sup>

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang sangat penting, guna menyiapkan generasi islam yang dapat memahami nilai-nilai ajaran agama dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam kehidupannya, mereka dapat menjadikan hukum-hukum islam sebagai pandangan hidupnya.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk :

---

<sup>17</sup>Dirjen Pandais Departemen Agama RI, Stabdar Isi Madrasah Ibtidaiyah,(Jakarta: Direktur Kelembagaan Agama Islam,2006),h 36.

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli yang pada akhirnya diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar, yang pada akhirnya diharapkan dapat menimbulkan ketaatan menjalankan hukum islam dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial.<sup>18</sup>

### c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan manusia
- 3) Hubungan manusia dengan alam lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran fiqih di MI terfokuskan pada aspek :

- 1) Fiqih ibadah
- 2) Fiqih muamalah

Dalam penelitian ini, penulis meneliti terkait fiqih ibadah, yaitu pada materi sholat idul fitri dan idul adha kelas IV semester 2 MI Al-Arsyad Metro.

### d. Pokok Bahasan Pelajaran Fiqih dalam Penelitian

Pokok bahasan yang akan dikaji dalam penellitian ini yaitu tentang sholat. Dengan standar kompetensi yaitu *Mengenal*

---

<sup>18</sup>Ibid, h37

*Ketentuan Sholat ID.* Adapun kompetensi dasarnya yaitu mendemonstrasikan tata cara sholat ID.

Adapun ayat Al-Qur'an yang memerintahkan sholat, yaitu Surat Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَرُكِعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

Artinya : “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang ruku”.

Q.S Al-Kautsar ayat 2 :

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

Artinya : “Maka dirikanlah shalat karena Tuhan mu dan berqurbanlah”.

Ada pula (Q.S Al-Hajj : 77), yaitu:

لَعَلَّكُمْ الْخَيْرَ وَافْعَلُوا رَبِّكُمْ وَاعْبُدُوا وَاسْجُدُوا ارْكَعُوا آمَنُوا الَّذِينَ آتَيْهَا

يَا

تُقْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu,sujudlah kamu, sembahlah Tuhan mu dan berbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”.<sup>19</sup>

#### 1) Pengertian Shalat Id

---

<sup>19</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, penerbit Karya Putra Utama

Shalat Id adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha, shalat ini dilaksanakan oleh umat Islam untuk menyambut ke dua hari raya sehingga disebut dengan istilah idain artinya dua hari raya. Hukum kedua shalat dua hari raya adalah sunnah muakkad, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Shalat dua hari raya dapat dilaksanakan di Masjid dan lapangan.

## 2) Macam-macam Shalat Id

Shalat Id dibedakan menjadi dua, yaitu:

### a) Shalat Idul Fitri

Shalat Idul Fitri adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam pada setiap tanggal 1 syawal. Shalat sunnah dilaksanakan setelah kaum muslimin melaksanakan puasa ramadhan selama sebulan penuh. Idul fitri berasal dari bahasa arab yaitu dari kata Id dan fitri. Kata id berarti kembali dan kata fitri berarti suci atau bersih. Jadi kata Idul Fitri berarti kembali menjadi suci.

Di Indonesia, hampir seluruh umat Islam melaksanakan shalat Idul Fitri. Hari raya Idul fitri dijadikan momen untuk berkumpul dan saling bermaaf-maafan.

### b) Shalat Idul Adha

Shalat Idul Adha adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan setiap tanggal 10 dzulhijjah. Idul adha berasal dari kata Id dan Adha. Id berarti kembali dan Adha berarti qurban, jadi idul adha artinya kembali berqurban, maksudnya kembali melakukan penyembelihan hewan qurban sehingga dapat disebut juga dengan istilah idul Qurban. Idul Adha dapat disebut juga dengan istilah Idul Haji karena pada tanggal 10 zulhijjah umat Islam yang menunaikan ibadah haji telah menyelesaikan rangkaian ibadah haji. Rangkaian shalat idul adha senantiasa dikaitkan dengan penyembelihan hewan qurban baik sapi, kerbau, maupun kambing yang dilaksanakan selama 4 hari yaitu tanggal 10 zulhijjah dan tanggal 11,12,13 zulhijjah atau disebut juga dengan hari tasyrik.

### 3) Sunnah Pada Waktu Hari Raya Id

- a) Mandi, berhias diri, berpakaian yang sebaik-baiknya dan memakai wangi-wangian.
- b) Berangkat pagi-pagi, kecuali bagi imam disunnahkan berangkat ketika shalat hendak dilaksanakan.
- c) Makan sebelum berangkat shalat pada hari raya idul fitri, sedangkan pada hari raya idul adha disunnahkan tidak makan apa-apa sebelum berangkat shalat.

- d) Jalan yang dilewati pada saat berangkat dan pulang shalat hendaknya berlainan.
- e) Memperbanyak melantunkan takbir.
- f) Tahniah (ungkapan suka cita) atas datangnya hari raya disertai dengan berjabat tangan.
- g) Menjawab ucapan suka cita.

#### 4) Waktu Pelaksanaan Shalat Id

Waktu awal pelaksanaan Id adalah setelah beberapa waktu terbitnya matahari. Shalat idul fitri dilakukan pada waktu yang lebih lambat karena semakin melambatkan shalat idul fitri maka semakin meluas waktu yang disunnahkan untuk mengeluarkan zakat fitrahj, dan dengan m,enyegerakan shalat idul adha maka semakin luas waktu untuk menyembelih hewan qurban.

#### 5) Tata Cara Shalat Idain

Shalat Idain dapat dikerjakan di tanah lapang yang bersih atau di dalam masjid.

Cara mengherjakan shalat Id :

- a) Shalat Id terdiri dari dua rakaat
- b) Shalat Id sebaiknya dilakukan dengan berjamaah
- c) Setelah para jamaah siap, barulah shalat dilakukan dengan aba-aba “*ashalaatul jaamia’ah*” yang artinya marilah kita shalat.

- d) Niat shalat Id
- e) Takbiratul ikhram
- f) Membaca do'a iftitah
- g) Takbir 7 kali dan setelah takbir disunnahkan membaca tasbih
- h) Setelah takbir 7 kali dan membaca tasbih, kemudian membaca al-Fatihah dan disambung dengan membaca surat yang dihafal.
- i) Setelah itu ruku, i'tidal dan diteruskan sujud dua kali seperti dalam shalat wajib sampai selesai rakaat pertama.
- j) Pada rakaat kedua, sesudah berdiri membaca takbir 5 kali dan setiap takbir disunnahkan membaca tasbih, kemudian dilanjutkan seperti pada rakaat pertama, setelah sujud membaca tahiyat akhir dan salam.
- k) Setelah selesai shalat Id, khotib melakukan khutbah dua kali, pertama 9 kali takbir, kedua 7 kali takbir.<sup>20</sup>

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan kelas sebagai berikut:

*“Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Al-Arsyad Metro tahun pelajaran 2015/2016.”*

---

<sup>20</sup> Anis Tanwir Hadi, Buku Paket Fiqih Kelas IV (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008)



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Kemmis yang dikutip dalam bukunya Wina Sanjaya yang berjudul “Penelitian Tindakan Kelas” penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Hasly, seperti dikutip Cohen penelitian tindakan kelas adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut.<sup>1</sup>

Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan kontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. “..penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama...”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta:Kencana,2011),h 24

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3

Dari pengertian di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>3</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di dalamnya akan mengkaji hubungan antar dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah penjabaran lebih lanjut terhadap suatu objek penelitian oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang sesuatu yang dijadikan objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti sebagai objek tindakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat, penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya.<sup>4</sup> Dan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Dari penjelasan tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 26

<sup>4</sup> Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), h. 67

Implementasi penggunaan metode demonstrasi diawali dengan guru mempersiapkan materi yang ada pada indikator, yaitu :

- a. Menyebutkan pengertian sholat idul fitri dan sholat idul adha
- b. Menyebutkan waktu pelaksanaan sholat idul fitri dan sholat idul adha.

Adapun langkah-langkah dari variabel ini, yaitu :

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa
- b. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran
- c. Guru melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran
- d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan demonstrasi.

## **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran fiqih yang diperoleh dari hasil tes latihan siswa setiap awal dan akhir pembelajaran pada satu pokok bahasan atau kompetensi dasar.

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV MI Al-Arsyad Metro tahun pelajaran 2015/2016.

### **C. Subjek Penelitian**

---

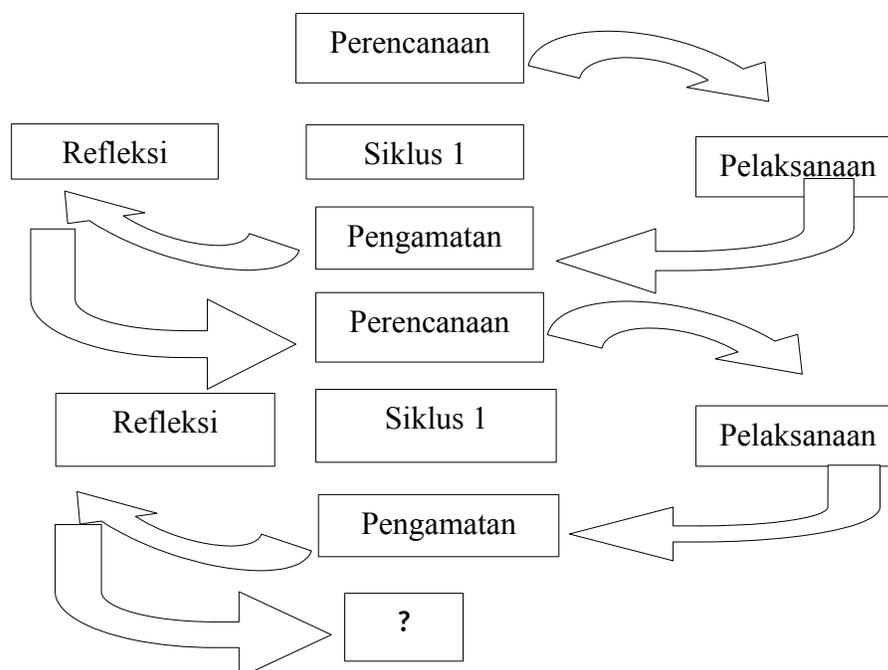
<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 39

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Arsyad Metro yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 2 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

#### D. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut.

**Gambar 1**  
**Proses Penelitian Tindakan Kelas**



### **Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas<sup>6</sup>**

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

#### **1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

##### **a. Pelaksanaan Siklus 1**

###### 1) Tahap Perencanaan

- a) Menetapkan kelas yang akan digunakan untuk penelitian dan merencanakan untuk penelitian siklus tindakan minimal 2 siklus.
- b) Menetapkan waktu penelitian pada semester ke II, dan menetapkan materi pelajaran sesuai kurikulum.
- c) Menyusun silabus dan RPP

###### 2) Tahap Pelaksanaan

###### a) Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam.
2. Guru mengajak semua siswa berdoa'a.
3. Guru mengecek kehadiran siswa (absensi).
4. Guru memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya.

###### b) Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16

2. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, dan semua siswa diharuskan memperhatikan dengan seksama.
3. Guru melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran.
4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan demonstrasi.
5. Masing-masing kelompok mendemonstrasikan apa yang telah di demonstrasikan.

c) Kegiatan Penutup

1. Masing-masing kelompok menyimpulkan materi yang telah didemonstrasikan dalam bentuk narasi dan membacakan hasilnya yang diwakilkan oleh ketua kelompok.
2. Guru mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan dari awal.
3. Guru memberikan PR kepada siswa
4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan. Dalam penelitian ini melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Tindakan kelas yang telah dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran

pada mata pelajaran fiqih.. Observasi ditekankan pada hasil belajar siswa.

e) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil tes pengamatan. Refleksi digunakan dengan menganalisis hasil observasi dan tes yang digunakan sebagai dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, dimana hasil belajar siswa masih rendah. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan macam data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan instrument penelitian dan untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.<sup>7</sup>

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan selama pemberian tindakan dalam pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi. Metode ini digunakan sebagai metode pokok dalam penelitian yang penulis lakukan. Kegiatan observasi dilakukan oleh pendidik mata pelajaran fiqh selaku kolaborator. Observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi yang telah penulis siapkan.

## **2. Tes Hasil Belajar**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variable.<sup>8</sup>

Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa sehubungan dengan pokok bahasan yang telah dipelajari siswa

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: kencana Prenadamedia Group, 2009), h. 86

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)h. 193

dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan KKM pada mata pelajaran fiqih.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu merupakan data tentang barang-barang tertulis atau dapat diartikan benda-benda peninggalan sejarah dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi.<sup>9</sup>

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, dan sarana prasarana di MI Al-Arsyad Metro, mengumpulkan data tentang proses pembelajaran serta untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan kepada siswa.

### **F. Instrument Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen untuk metode observasi adalah lembar observasi tindakan guru dalam penggunaan metode demonstrasi. Observasi ini akan digunakan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 202.

untuk memperoleh data tentang kegiatan proses belajar mengajar di kelas IV MI Al-Arsyad Metro.

2. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah panduan dokumentasi. Dokumentasi ini peneliti lakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan, jumlah pendidik, karyawan, jumlah siswa, sejarah berdirinya sekolah, denah lokasi, data sarana prasarana sekolah.
3. Instrumen untuk metode tes adalah hasil belajar siswa berupa pemberian ulangan harian untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pre tes dan post tes yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan melihat peningkatan hasil belajar menggunakan tes tertulis. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang didapat setelah proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

##### **1. Analisis Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan melihat hasil belajar menggunakan tes tertulis. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang didapat setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

##### **a. Rumus Untuk Menghitung Nilai Rata-Rata**

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata kelas.

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes.

$\sum X$  = Jumlah nilai tes siswa.<sup>10</sup>

### b. Rumus Untuk Menghitung Presentase

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

P =

Keterangan :

P = Angka presentase

$\sum X$  = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$

N = Jumlah seluruh siswa<sup>11</sup>

## 2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus melalui lembar observasi. Hasil perolehan data dicatat dalam instrumen yang telah disediakan, data yang

---

<sup>10</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72

<sup>11</sup> Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h. 41

terkumpul dianalisis kualitatif dan disajikan secara kuantitatif dalam bentuk presentase (%).

Untuk menghitung presentase aktivitas belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentase  
 F = Jumlah siswa yang aktif  
 N = Jumlah seluruh siswa<sup>12</sup>

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun target yang ingin dicapai pada indikator keberhasilan ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa mencapai nilai  $\geq 70$ .

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah Berdirinya MI Al Arsyad Metro Pusat

Madrasah Ibtidaiyah Al-Arsyad Metro Pusat adalah lembaga pendidikan dasar yang berpotensi kepada pembinaan peserta didik kearah pengenalan, penanaman, pemahaman serta pengalaman ajaran agama Islam. Sebelum bernama MI.Al-Arsyad dahulunya sekolah agama ini disebut Mu'alimin yaitu pada tahun 1960-1971, dengan adanya kemajuan dari tahun ke tahun, kemudian atas musyawarah bersama antara para tokoh agama dan masyarakat setempat akhirnya Mu'alimin diganti namanya dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Arsyad.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Arsyad berdiri pada tanggal 1 januari 1972 yang berada dalam naungan Yayasan Lembaga Pesantren Al-Arsyad. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan dasar untuk pendidikan agama islam. Sedangkan nama AL-ARSYAD diambil dari nama pendiri Yayasan Pesantren Al-Arsyad yaitu **Kyai Arsyad**.

MI.Al-Arsyad Metro memiliki No.Statistik : 112180272 dengan No.SK Kanwil Nomor : 358/MI/LT/1982 tanggal 29 Oktober 1982 dengan jenjang Akreditasi adalah Terdaftar. Pada masa kepemimpinan MS.Mustofa,S.Ag, dengan dibantu oleh segenap dewan guru dan karyawan yang ada, akhirnya MI.Al-Arsyad dapat meningkatkan jenjang akreditasinya menjadi DIAKUI berdasarkan

Keputusan Kantor Departemen Agama Lampung Tengah No: MH.III.S/PP-00.4/SR/D.5/1999, tanggal 30 Nopember 1999 dengan Statistik Madrasah 112180272008.

Seperti lembaga lainnya, MI.Al-Arsyad Metro mengalami keorganisasian kepemimpinan yaitu :

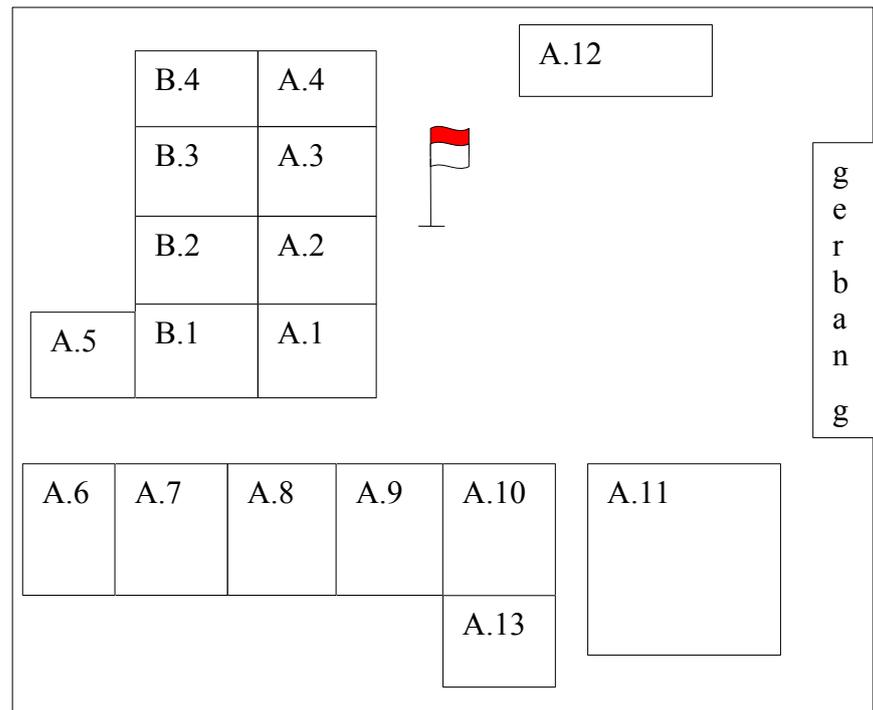
**Tabel 2**  
**Data Keorganisasian Kepemimpinan MI Al-Arsyad Metro**

No	Nama	Tahun	Ket.
1	Bapak Muchlisin	1972	
2	Bapak Hambali	1972 - 1973	
3	Bapak Walim Sholeh	1978 - 1979	
4	Bapak Sudiono	1979 - 1980	
5	Bapak Toharuddin	1980 - 1983	
6	Bapak H. Muh. Sholihin. AG	1983 - 1984	
7	Bapak Suradi	1984 - 1985	
8	Bapak Drs. Sumarman. AD	1985 - 1999	
9	Bapak MS. Mustofa, S.Ag	1999 - 2004	
10	Bapak Ahmad Dayani, S.Pd.I	2005 - 2006	
11	Bapak Anik Karimulloh, S.Fil.I	2006 - Sekarang	

Pada masa kepemimpinan Bapak Anik Karimulloh, S.Fil.I dengan dibantu oleh segenap dewan guru dan staf karyawan yang ada melalui Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah ( BAN-S/M ) MI.Al-Arsyad memperoleh akreditasi peringkat B, pada tanggal 22 Nopember 2010, dengan NSM 111218720009 dan NPSN 60706037. Selanjutnya dengan kerja keras antara kepala sekolah selaku pimpinan beserta segenap dewan guru, melalui Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah ( BAN-S/M ) Nomor SK 161/BAP-SM/12-LPG/RKO/2014, MI.Al-Arsyad memperoleh akreditasi peringkat B kembali pada tanggal 04 Nopember 2014.

MI.Al-Arsyad Metro terletak di jalan Teuku Umar 15 B Barat Metro Pusat atau disebelah barat dari pusat pemerintahan Kota Metro dengan jarak 30 M. Adapun letak MI.Al-Arsyad Metro sebagai berikut :

**Gambar 2**  
**Denah Lokasi MI Al-Arsyad Metro**



Keterangan :

A: Lantai 1      B: Lantai 2

A.1	: Ruang Kepala MI	B.1	: Kelas 4
A.2	: Kelas 1	B.2	: Kelas 5
A.3	: Kelas 2	B.3	: Kelas 6
A.4	: Kelas 3	B.4	: wc
A.5	: Kantin	A.10	: Perpustakaan
A.6	: wc	A.11	: Mushola
A.7	: Dapur	A.12	: Parkiran
A.8	: Uks	A.13	: Gudang
A.9	: Kantor		

### b. Visi Dan Misi Madrasah

Visi :“Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Al-Arsyad *Bertasbih* (Beriman, Terampil, Taqwa, Cermat, Tertib, Islami dan Bersih).”

Misi :“Membekali anak dengan nilai-nilai keislaman, meningkatkan kualitas PBM, Mengembangkan kemampuan dasar profesioanl guru, melengkapi dan mendayagunakan sarpras yang ada, menciptakan suasana belajar yang Islami, membudayakan hidup bersih dan menjalin kerjasama dengan Instansi pendidikan ”.

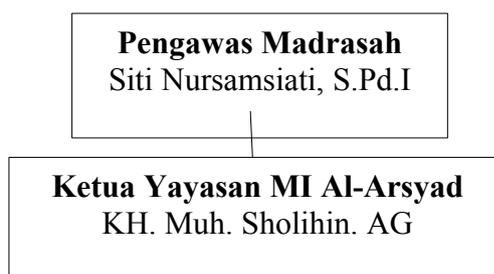
### c. Keadaan Guru

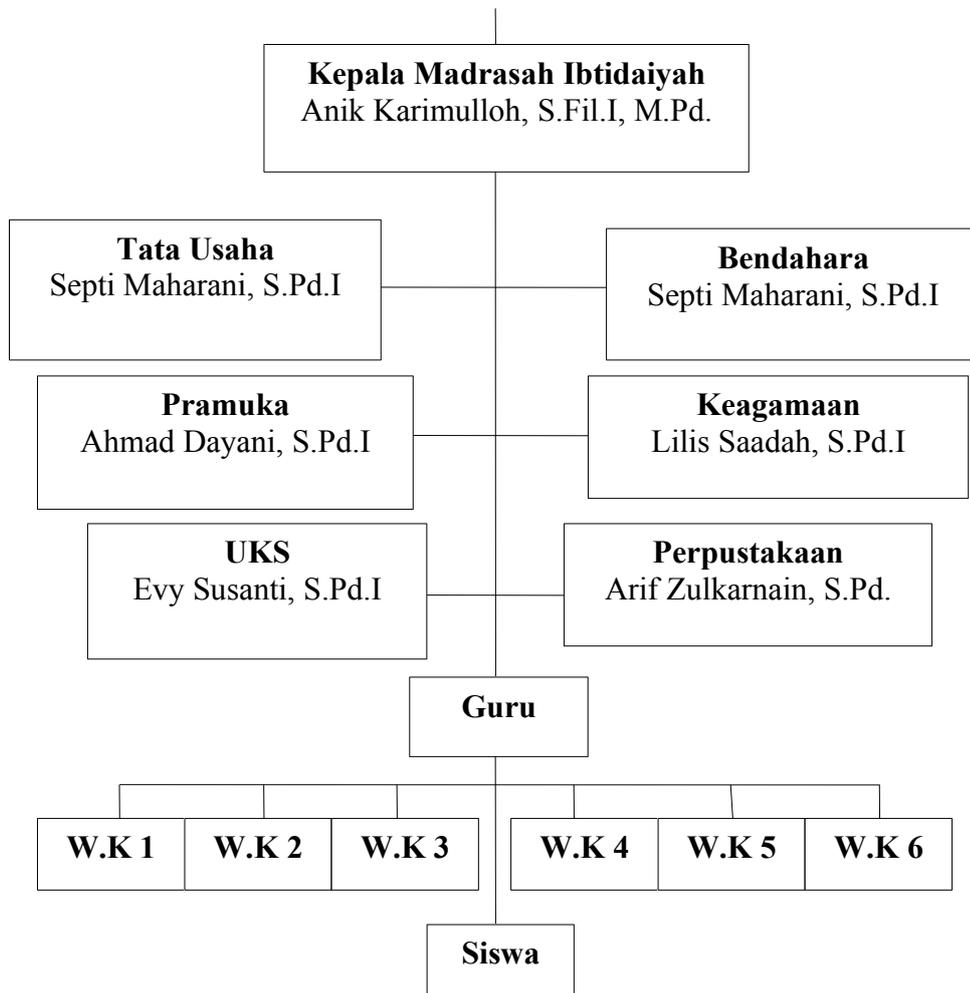
**Tabel 3**  
**Keadaan guru dan staf MI.Al-Arsyad bedasarkan tingkat pendidikan dan jabatan**

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Yuliana, S.Ag	S 1	Guru Kelas
2	Ahmad Dayani, S.Pd.I	S 1	Guru Kelas
3	Yuliati, S.Pd.I	S 1	Guru Kelas
4	Maryanti, S.Pd.I	S 1	Guru Kelas
5	Dina Evriyani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
6	Septi Maharani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
7	Lilis Saadah, S.Pd.I	S1	Guru
8	Evy Susanti, S.Pd.I	S1	Guru
9	Tina Marlina, S.Pd.I	S1	Guru
10	Arif Zulkarnain, S.Pd	S1	Guru Penjas

### d. Struktur Organisai

**Gambar. 3**  
**Struktur Organisasi MI Al-Arsyad Metro**  
**T.P 2015/2016**





Keterangan :

Wali Kelas 1 : Yuliana, S.Ag

Wali Kelas 2 : Yuliati, S.Pd.I

Wali Kelas 3 : Tina Marlina, S.Pd.I

Wali Kelas 4 : Ahmad Dayani, S.Pd.I

Wali Kelas 5 : Septima Harabi, S.Pd.I

Wali Kelas 6 : Dina Evriyani, S.Pd.I

**e. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar di MI.AI-Arsyad Metro di mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.40 WIB. Sebelum belajar siswa mengaji terlebih dahulu dengan didampingi oleh guru yang bersangkutan.

**f. Keadaan Siswa**

**Tabel 4**  
**Keadaan peserta didik MI.AI-Arsyad Metro tahun pelajaran 2015/2016**

<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
I	1	5	6
II	1	4	5
III	4	4	8
IV	3	2	5
V	3	5	8
VI	7	6	13
<b>JUMLAH</b>	<b>15</b>	<b>21</b>	<b>38</b>

**g. Keadaan Sarana dan Prasarana**

**Tabel 5**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

<b>Nama Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
Kelas I		I Ada
Kelas II		I Ada
Kelas III		I Ada
Kelas IV		I Ada
Kelas V		I Ada
Kelas VI		I Ada
Ruang Kepala		I Ada

Ruang Guru	I Ada
Ruang TU	I Ada
Ruang Perpustakaan	I Ada
Ruang UKS	I Ada
Musholah	Ada
Halaman/Lapangan	I Ada
Gudang	I Ada
WC	2 Ada
Sumur Bor	I Ada

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih siswa kelas IV MI AL- ARSYAD METRO PUSAT. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 15 orang.
- b) Menentukan pokok bahasan.  
Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “sholat ID”.
- c) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran fiqih SD Kelas IV dan buku-buku fiqih yang relevan.
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode demonstrasi.
- e) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas siswa.
- f) Membuat perangkat evaluasi (terlampir).

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran pada siklus 1 dilakukan dengan 2x pertemuan

### **a) Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan adalah cara sholat ID. Adapun kegiatan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

#### **(1) Kegiatan Awal**

Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. Guru

melakukan apresiasi dan memberikan motivasi, membeangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang cara sholat ID, serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

### (2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks fiqih yakni tentang cara sholat ID, kemudian memberikan pengertian atau penjelasan tentang cara sholat ID, selanjutnya guru memperagakan atau mendemonstrasikan tentang cara sholat ID dan meminta siswa untuk memperhatikan dengan cermat tata cara sholat ID, serta guru melibatkan siswa untuk memperagakan tata cara sholat ID dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok.

### (3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, masing-masing kelompok menyimpulkan materi yang telah didemonstrasikan dalam bentuk narasi, kemudian guru mengulas kembali materi yang disampaikan. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai PR.

### b) Pertemuan ke II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 12 Mei 2016. Sub pokok bahasan adalah cara sholat ID, dengan indikator siswa mampu menyebutkan waktu pelaksanaan sholat ID. Adapun langkah- langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal guru memulai dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdo'a, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan tentang sholat ID dan membangkitkan minat serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang waktu pelaksanaan sholat ID.

(2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru memberikan tes berupa demonstrasi tentang cara sholat ID.

(3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru memberikan penguatan dan melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang sholat ID. Guru meminta siswa untuk

mempelajari lagi materi yang telah disampaikan. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

### 3) Hasil Tindakan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dengan melihat *pre- test* dan *post- test* yang sudah diberikan guru kelas IV MI Al- Arsyad Metro Pusat dengan jumlah siswa 15. Data hasil belajar *pre- test* dan *post- test* dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini, data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 6**  
**Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Al-Arsyad Metro Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70					
		Tuntas (T) Tidak Tuntas (TT)			Tuntas (T) Tidak Tuntas (TT)		
		Pretest	T	TT	Postest	T	TT
1	Ade Pratama	75	√		90	√	
2	Agil Fimas P.	45		√	65		√
3	Fajri Pratama	45		√	65		√
4	Ferdi Setiawan	75	√		85	√	
5	Finie Saliena A.	75	√	√	90	√	
6	Heppy Lisdiana	55		√	65		√
7	Ibnu Syaifa	65		√	65		√
8	Ilham Saputra	60		√	85	√	
9	M. Dul Faqih	60		√	65		√
10	M. Faiz Syanif	75	√		90	√	
11	M. Tubagus Nawawi	65		√	65		√
12	Rizky Narulloh	65		√	65		√
13	Sandi Setiawan	65		√	65		√
14	Wahyu Saputra	60		√	60		√
15	Yogi Saputra	50		√	60		√
<b>Jumlah</b>		<b>935</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>1080</b>	<b>5</b>	<b>10</b>

Dari tabel di atas diperoleh skor 935 untuk hasil pretest, maka untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dari rumus tersebut nilai rata-rata pada pretest adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} &= \frac{935}{1500} \times 100 \\ &= 0,62 \times 100 \\ &= 62 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata posttest siswa dapat dihitung dengan rumus yang sama yaitu :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dari rumus tersebut nilai rata-rata posttest adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} &= \frac{1080}{1500} \times 100 \\ &= 0,72 \times 100 \\ &= 72 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam satu kelas pada pretest siklus I yaitu 62 dan nilai posttest pada siklus I yaitu 72.

Selanjutnya agar lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus I, penulis akan mencari jumlah presentase ketuntasan belajar

siswa kelas IV MI Al-Arsyad Metro dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Dari rumus tersebut dapat dicari ketuntasan belajar siswa pada pretest siklus I sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan belajar} &= \frac{4}{15} \times 100 \\ &= 0,27 \times 100 \\ &= 27\% \end{aligned}$$

Kemudian untuk mencari presentase ketuntasan belajar pada posttest siklus I menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Dari rumus tersebut dapat dicari ketuntasan belajar pada posttest siklus I yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan belajar} &= \frac{5}{15} \times 100 \\ &= 0,33 \times 100 \\ &= 33\% \end{aligned}$$

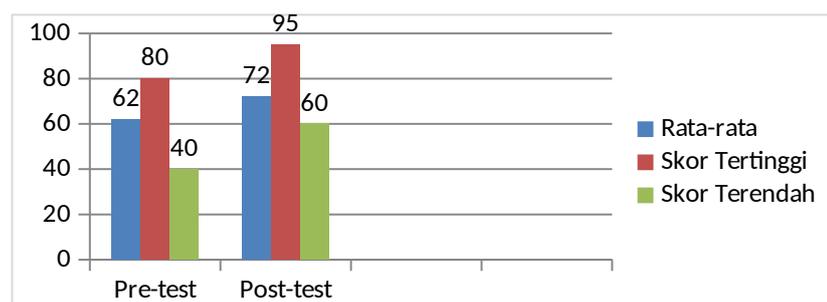
Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel. 6 berikut.

**Tabel 7**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Indikator	Nilai	
		Pre- test	Post- test
1	Jumlah	935	1080

2	Nilai Rata- Rata	62	72
3	Nilai Tertinggi	80	95
4	Nilai Terendah	40	60
5	Tingkat Ketuntasan	27 %	33 %

**Grafik. 1**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I**



Berdasarkan tabel 7 dan grafik 1 dapat diketahui

ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pre-test* diperoleh jumlah nilai 935 dengan rata-rata 62, nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45, dengan tingkat ketuntasan 27%. Dari hasil pengukuran awal dapat diketahui bahwa rata-rata siswa masih belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran satu siklus dengan dua kali pertemuan, terjadi peningkatan ketuntasan siswa. Yaitu dengan jumlah total nilai 1080 dengan hasil nilai rata-rata 72, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dengan tingkat ketuntasan 33%.

Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan penerapan metode demonstrasi, namun

ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus I masih kurang sekali dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran fiqih dengan nilai  $\geq 70$ .

#### 1) Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian tes akhir siklus I hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan sesudah diberikan tindakan dengan penggunaan metode demonstrasi, namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran fiqih dengan nilai  $\geq 70$ . Dari pengamatan selama pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, mereka ada yang diam ketika diberi kesempatan bertanya, diam ketika ditanya, tidak dapat menyelesaikan soal, ada juga siswa yang bermalas-malasan saat proses pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih asik mengobrol dengan teman.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II perlu adanya perbaikan tindakan, perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Memusatkan perhatian siswa pada penjelasan guru, sehingga siswa akan memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
- b) Menyesuaikan waktu yang tertera pada RPP dengan pelaksanaannya yaitu dengan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.
- c) Memperbaiki tata bahasa dan tempo agar tidak terlalu cepat atau terlalu lambat ketika menjelaskan materi.
- d) Memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
- e) Memberikan contoh soal yang lebih variatif dan mudah dipahami siswa.
- f) Memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- g) Memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- h) Mengatur siswa yang gaduh, tidak disiplin dan tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran dengan memberikan sanksi apabila sudah terlalu melampaui batas.

**b. Siklus II**

**1) Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 15 orang.
- b) Menentukan pokok bahasan.  
Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “cara sholat ID”.
- c) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran fiqih SD/MI Kelas IV dan buku-buku Ilmu fiqih yang relevan.
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode demonstrasi.
- e) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas siswa.
- f) Membuat perangkat evaluasi (terlampir).

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan 2x pertemuan

### **a) Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 18 Mei 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub

pokok bahasan adalah cara sholat ID dengan indikatornya menyebutkan pengertian sholat ID. Adapun kegiatan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

### 1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a, memberikan motivasi membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang sholat ID dan menyiapkan siswa untuk menyiapkan buku teks fiqh.

### 2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks fiqh yakni materi sholat ID, kemudian memberikan pengertian atau penjelasan tentang sholat ID, selanjutnya guru memperagakan (proses/prosedur) tentang tata cara sholat ID dan meminta siswa untuk memperhatikan dengan cermat tata cara sholat ID serta beberapa siswa disuruh untuk memperagakan tata cara sholat ID dan siswa yang lainnya memperhatikan.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan guru memberikan kesimpulan tentang materi sholat ID,

kemudian masing-masing siswa mencatat hasil kesimpulan tersebut.

b) Pertemuan ke II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 10 Mei 2016. Sub pokok bahasan adalah mempraktekkan sholat ID dengan indikatornya siswa dapat memperagakan sholat ID. Adapun langkah- langkah pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal, guru memmmulai dengan salam, menyapa dan berdo'a, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan tentang sholat ID dan membangkitkan minat belajar siswa serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi sholat ID.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru langsung memberikan tes berupa demonstrasi sholat ID kepada siswa.

3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir guru memberikan penguatan dan melontarkan beberapa pertanyaan tentang sholat ID.

### 3. Hasil Tindakan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar pada siklus II dengan melihat *pre- test* dan *post- test* yang sudah diberikan guru kelas IV MI Al- Arsyad Metro Pusat dengan

jumlah siswa 15. Data hasil belajar *pre- test* dan *post- test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini, data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 8**  
**Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Al-Arsyad Metro Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70					
		Tuntas (T) Tidak Tuntas (TT)			Tuntas (T) Tidak Tuntas (TT)		
		Pretest	T	TT	Posttest	T	TT
1	Ade Pratama	95	√		100	√	
2	Agil Fimas P.	65		√	95	√	
3	Fajri Pratama	75	√		90	√	
4	Ferdi Setiawan	75	√		80	√	
5	Finie Saliena A.	85	√		85	√	
6	Heppy Lisdiana	90	√	√	90		√
7	Ibnu Syaifa	65		√	100	√	
8	Ilham Saputra	65		√	65		
9	M. Dul Faqih	65		√	65		
10	M. Faiz Syanif	65		√	100	√	
11	M. Tubagus Nawawi	65		√	65	√	
12	Rizky Narulloh	90	√		80	√	
13	Sandi Setiawan	85	√		85	√	
14	Wahyu Saputra	65		√	95	√	
15	Yogi Saputra	65		√	90	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1115</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>1285</b>	<b>12</b>	<b>3</b>

Dari tabel di atas diperoleh skor 1115 untuk hasil pretest,

maka untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus sebagai

berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dari rumus tersebut nilai rata-rata pada pretest adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} &= \frac{1115}{1500} \times 100 \\ &= 0,74 \times 100 \\ &= 74 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata posttest siswa dapat dihitung dengan rumus yang sama yaitu :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dari rumus tersebut nilai rata-rata posttest adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} &= \frac{1285}{1500} \times 100 \\ &= 0,86 \times 100 \\ &= 86 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam satu kelas pada pretest siklus II yaitu 74 dan nilai posttest pada siklus II yaitu 86.

Selanjutnya agar lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus II, penulis akan mencari jumlah presentase ketuntasan belajar siswa kelas IV MI Al-Arsyad Metro dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Dari rumus tersebut dapat dicari ketuntasan belajar siswa pada pretest siklus II sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan belajar} &= \frac{7}{15} \times 100 \\ &= 0,47 \times 100 \\ &= 47\% \end{aligned}$$

Kemudian untuk mencari presentase ketuntasan belajar pada posttest siklus II menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Dari rumus tersebut dapat dicari ketuntasan belajar pada posttest siklus I yaitu:

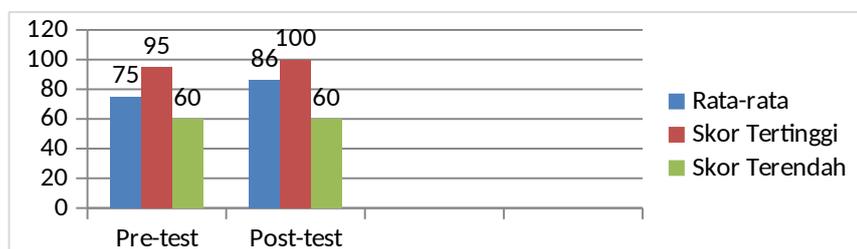
$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan belajar} &= \frac{12}{15} \times 100 \\ &= 0,8 \times 100 \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel. 8 berikut.

**Tabel 9**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Indikator	Nilai	
		Pre- test	Post- test
1	Jumlah	1115	1285
2	Nilai Rata- Rata	74	86
3	Nilai Tertinggi	95	100
4	Nilai Terendah	65	65
5	Tingkat Ketuntasan	47 %	80 %

**Grafik 2**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II**



Berdasarkan tabel 8 dan grafik 2 dapat diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pre-test* diperoleh jumlah nilai 1115

dengan rata-rata 74, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65, dengan tingkat ketuntasan 47%. Dari hasil pengukuran awal dapat diketahui bahwa rata-rata siswa masih belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran satu siklus dengan dua kali pertemuan, terjadi peningkatan ketuntasan siswa. Yaitu dengan jumlah total nilai 1285 dengan hasil nilai rata-rata 86, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65 dengan tingkat ketuntasan 80%.

Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan penggunaan metode demonstrasi, persentase ketuntasan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran fiqih dengan nilai  $\geq 70$ .

### 3) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa penerapan metode demonstrasi sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan metode demonstrasi.

- b) Nilai kerjasama antar siswa akan terpupuk jika siswa dibiasakan untuk melakukan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c) Kegiatan-kegiatan yang menuntut siswa hendaknya perlu dibiasakan agar tercipta kondisi kelas yang aktif.
- d) Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru dalam penggunaan metode demonstrasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 10**  
**Data Rata-rata Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan II**

No	Komponen Analisis	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Pertemuan I	69 %	85 %	16 %
2	Pertemuan II	79 %	89 %	10 %
<b>Rata-rata</b>		74 %	87 %	13 %

Berdasarkan tabel di atas rata-rata persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 74% dan meningkat pada siklus II sebesar 87% sehingga mengalami peningkatan sebesar 13%. Peningkatan ini disebabkan karena penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Penggunaan metode demonstrasi tidak berpusat pada guru, peran siswa dalam proses pembelajaran sudah aktif dan kreatif, sehingga berkembangnya potensi yang dimiliki siswa secara mandiri dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Berarti penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses pembelajaran yang baik.

## **2. Aktivitas belajar siswa**

Dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa pada siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, mereka ada yang diam ketika diberi kesempatan bertanya, diam ketika ditanya, tidak dapat menyelesaikan soal, ada juga siswa yang bermalas-malasan saat proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama pada saat kegiatan demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 49,99 %. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa mencapai 93,33 %. Dari

siklus I sampai siklus II, mengalami peningkatan sebesar 43,34 %. Adanya peningkatan tersebut dikarenakan mulai banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru, siswa mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan semua tugas yang diberikan guru, bekerjasama dalam kelompok dan mengumpulkan tugas sesuai dengan ketetapan waktu.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 11**

No	Kategori	Nilai	Banyak siswa		Presentase		Peningkatan
			Sik I	Sik II	Sik I	Sik II	
1	Tuntas	$\geq 75$	4	12	33%	80%	47%
2	Belum tuntas	$< 75$	1	3	67%	20%	
<b>Jumlah</b>			15	15	100%	100%	

**Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II**

d Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 33%, sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar 80% jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 47%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus.

Berdasarkan identifikasi peningkatan hasil belajar di atas, dapat dikemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk digunakan dalam pelajaran fiqih. Dalam hal ini tentunya ada kurang dan lebihnya, namun dalam penerapan metode demonstrasi sangat diperlukan kesesuaiannya, seperti salah satu pada PTK itu sendiri perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pada penelitian ini, penulis mengambil materi terkait shoalat ID.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat. Pembahasan Analisis tersebut juga menunjukkan sekaligus membuktikan bahwa mengapa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al Arsyad Metro Pusat.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas IV MI Al-Aryad Metro tahun pelajaran 2015/2016 dengan tingkat ketuntasan 33% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar sebesar 47%.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal di kelas IV MI Al-Arsyad Metro dan dapat mencapai KKM, maka disarankan untuk lebih menekankan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa serta membangkitkan aktifitas siswa. Dalam hal ini penggunaan metode demonstrasi sangat dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Untuk sekolah, agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru-guru kelas agar menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran terutama untuk kelas IV.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Abdurrahman, Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- CucuSuhana, Nanang Hanafiah *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rineka Aditama, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Miftahul Jannah, Lina, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Malang : UIN Maliki Press, 2010.
- Nata, Abubuddin, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta CV, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Sudjiono, Anas, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011,

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012

Dirjen Pandais Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2006.

### Dokumentasi Penelitian di MI Al-Arsyad Metro



**Gambar 1. Peneliti mempersiapkan bahan pelajaran**



**Gambar 2. Peneliti membuka pelajaran, melakukan apresiasi dan motivasi**



**Gambar 3. Peneliti memberikan soal pretest**



**Gambar 4. Peneliti meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari**



**Gambar 5. Peneliti menjelaskan materi pelajaran tentang sholat ID**



**Gambar 6. Peneliti memberikan soal postest**



**Gambar 7. Siswa mengerjakan soal postest**



**Gambar 8. Peneliti berkeliling melihat siswa mengerjakan soal**



**Gambar 9. Siswa bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami**



**Gambar 10. Peneliti bersama siswa mendemonstrasikan materi sholat ID**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah Tri Ratna Paramita, dilahirkan di desa Batangharjo, 21 Juni 1994. Putri ketiga dari pasangan Bapak Suwanto dan Ibu Ponirah.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) PGRI Batangharjo kecamatan Batanghari selesai pada tahun 2000, dilanjutkan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Batangharjo selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama PGRI 1 Batanghari selesai pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Metro dan selesai pada tahun 2012

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2012/2013.

Demikian riwayat hidup penulis paparkan, semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita dalam kebaikan amin.